

# **PENGARUH KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

**Oleh: Mustafa, MA**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli  
Jl. Keuniree, Sigli Kabupaten Pidie Aceh

## **ABSTRACT**

The ability to manage a person's level of success in carrying out tasks in accordance with the responsibilities called teacher performance that must be possessed by all teachers in carrying out their duties so that the teaching and learning process can be carried out effectively, efficiently and even the implementation can be carried out in a conducive manner so that it has the expected results. A teacher is very influential in the creation of quality educational processes and outcomes. The role of Islamic Religious Education teachers has quite a big influence in improving the quality of learning. Those who have competence in teaching, it is possible that they will be able to generate interest in their students' learning in participating in teaching and learning activities. On the other hand, if the teacher lacks competence, it will cause obstacles in the process of teaching and learning activities in the classroom, because the teacher will be faced with situations and conditions that are less conducive, because students have heterogeneous attitudes and behaviors in receiving lessons. For this reason, the role of an Islamic Religious Education teacher participates in providing enlightenment for his students at school. Of the several factors that affect the level of student achievement and it also determines the success or failure of students in the teaching and learning process in addition to the teacher's role, is student interest in learning. In teaching and learning activities, interest is a person's tendency towards an object or an activity that is favored accompanied by feelings of pleasure, attention and activeness to do. the teacher's role in increasing students' interest in learning in PAI subjects, it can be concluded that the three roles of the teacher as educators, coaches and supervisors have been carried out, proving that the teacher's role greatly influences the increasing interest of students in PAI learning.

## **ABSTRAK**

Kemampuan pengelolaan tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang disebut kinerja guru yang harus dimiliki oleh semua guru dalam menjalankan tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif, efisien dan bahkan juga pelaksanaannya dapat dilakukan secara kondusif sehingga mempunyai hasil yang diharapkan. Seorang guru sangat berpengaruh terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Peran guru Pendidikan Agama Islam cukup memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Mereka yang memiliki kompetensi dalam mengajar, dimungkinkan akan mampu membangkitkan minat belajar peserta didiknya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi sebaliknya jika guru kurang memiliki kompetensi, maka akan menimbulkan hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, karena guru tersebut akan dihadapkan pada situasi dan kondisi yang kurang kondusif, karena para siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang heterogen dalam menerima pelajaran. Untuk itu peran seorang guru Pendidikan Agama Islam turut serta memberikan pencerahan bagi peserta didiknya di sekolah. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi siswa dan hal itu turut menentukan berhasil tidaknya

siswa dalam proses belajar mengajar selain peran guru, adalah minat belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan untuk berbuat. peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka dapat disimpulkan bahwa tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi meningkatnya minat siswa belajar PAI.

**Kata Kunci:** Kinerja, PAI dan Hasil Belajar.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi. Kompetensi yang dapat mereka miliki yaitu kompetensi spiritual keagamaan sebagai suatu aktualisasi potensi emosional, kompetensi akademik sebagai aktualisasi potensi intelektual, dan kompetensi motorik yang dikembangkan dari potensi inderawi atau fisik.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru dari segi profesionalisme sebagai tenaga pendidik mutlak diperlukan. Menyikapi pentingnya kinerja guru, pemerintah telah mengesahkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hadirnya Undang-undang Guru dan Dosen tentunya memiliki alasan yang kuat, sebab keberadaan guru yang berkualitas dan berdedikasi tinggi merupakan langkah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia yang berguna. Sedangkan pengajaran adalah salah satu alat atau usaha untuk membentuk manusia tersebut. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang berkualitas ialah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>. Hari Suderajat, *Implementasi Guru Berbasis Kompetensi*, (Bandung: CV Cipta Rekas Grafika, 2004), Cet. 1, h.11

<sup>2</sup>. Mohammad Muchlis Solichin, *Memotret Guru Ideal-Profesional*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013, Ed. Hlm. 87

<sup>3</sup>. Iet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Intervice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta), Cet. 1, h. 1

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (pre-service education) maupun program dalam jabatan (in-service education). Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan, terlatih dengan baik dan kualifikasi (well training and well) (Jacobson, 1954). Potensi sumberdaya guru itu perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan secara cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.<sup>4</sup>

Mutu pendidikan merupakan salah satu tolok ukur yang menentukan martabat atau kemajuan suatu bangsa. Dengan mencermati mutu pendidikan suatu bangsa/negara, seseorang akan dapat memperkirakan peringkat negara tersebut di antara negaranegara di dunia. Oleh karena itulah, bangsa yang maju akan selalu menaruh perhatian besar terhadap dunia pendidikannya, dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti meningkatkan anggaran pendidikan, menyelenggarakan berbagai lomba dalam berbagai aspek pendidikan, atau mengirimkan para tunas bangsa untuk menimba ilmu di negara lain. Beragam upaya ini dilakukan karena kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan keyakinan bahwa bangsa yang mengabaikan pendidikan akan menjadi bangsa yang tertinggal, yang akan kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

## **B. PEMBAHASAN**

### **I. Pengertian Kinerja Guru**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan seseorang. Sedangkan Hadari Nawawi mengartikan kinerja sebagai prestasi seseorang dalam suatu bidang atau keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa kinerja adalah kemampuan yang dimiliki

---

<sup>4</sup> Rahmi, S. (2022). KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 16(1).

oleh individu dalam melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga terlihat prestasi pekerjaannya dalam mencapai tujuan.

Mulyasa menjelaskan bahwa "kinerja dapat diartikan sebagai prestasikerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau unjuk kerja".<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Tjutju dan Suwatno, kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi. Sementara Simamora lebih tegas menyebutkan bahwa kinerja mengacu kepada kadar pencapain tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan seseorang. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan.<sup>6</sup> Maka kinerja guru yaitu ber-kaitan dengan tugas perencanaan, pe-ngelolalan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Kinerja adalah prestasi atau hasil kerja yang dicapai dengan kerja keras terhadap suatu pekerjaan sebagai suatu profesi dengan keprofesionalan dalam pekerjaan atau profesinya.

## **II. Kinerja Guru Profesional**

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai kuli pendidikan yang profesional di kelas pembelajaran siswa menuju kepribadian yang utuh, menyaratkan sepuluh kompetensi dasar yang harus melekat padanya.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.<sup>8</sup> Standar kinerja guru perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap

---

<sup>5</sup> E mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung PT. Remaja Rosda Karya 2003, hlm. 136

<sup>6</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014. Hlm. 11-12

<sup>7</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana. 2005. Hlm 13-14.

<sup>8</sup>.Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta CV. 2012. Hlm 42.

apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru atau kinerja guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

1. Bekerja dengan siswa secara individual.
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran.
3. Pendayagunaan media pembelajaran.
4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
5. Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Untuk mencapai hal tersebut, seringkali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan/kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif dengan kata lain standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Melalui patokan tersebut meliputi:

1. Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi
2. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi
3. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya.
4. Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Standar Kinerja Guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

1. Bekerja dengan siswa secara individual.
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran.
3. Pendayagunaan media pembelajaran.
4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
5. Kepemimpinan yang aktif dari guru.<sup>9</sup>

Ada 10 Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program pembelajaran
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media dan sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi pembelajaran

---

<sup>9</sup>. *Ibid.* Hlm 42-43.

7. Menilai prestasi belajar siswa
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

### III. Faktor-faktor Pengaruh Kinerja Guru

Sehubungan dengan faktor tersebut, kinerja guru tidak bisa terwujud begitu saja, tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal yang sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sebagai berikut:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, seperti: kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga.

Faktor internal tersebut pada dasarnya dapat direkayasa melalui pre-service training yaitu cara yang dapat dilakukan dengan menyeleksi calon guru secara ketat, penyelenggaraan proses pendidikan guru yang berkualitas, dan penyaluran lulusan yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan in-service training, yaitu cara yang bisa dilakukan dengan menyelenggarakan diklat yang berkualitas secara berkelanjutan.<sup>10</sup>

Selain itu, faktor internal Kinerja Guru adalah sistem kepercayaan yang menjadi pandangan hidup (way of life) seorang guru besar sekali pengaruh yang ditimbulkannya dan bahkan, yang paling berpotensi bagi pembentukan etos kerjanya. Meskipun dalam realitas empirisnya (emphirical reality) etos kerja seseorang tidak semata-mata bergantung pada nilai-nilai agama (sistem kepercayaan) dan pandangan teologis yang dianutnya, tetapi pengaruh pendidikan, informasi, dan komunikasi juga bertanggung jawab bagi pembentukan suatu kerja.<sup>11</sup>

#### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat memengaruhi kinerjanya antara lain adalah:

##### a) Gaji

Gaji merupakan salah satu bentuk kompensasi atas prestasi kerja yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja. Menurut Handoko, kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. Sedangkan menurut Tjutju dan Suwatno besar kecilnya kompensasi menggambarkan tingkat kontribusi karyawan terhadap organisasi dan besar kecilnya kompensasi juga

---

<sup>10</sup>. Ibid, Hlm. 43

<sup>11</sup>. Ibid, Hlm. 152

menggambarkan besar kecilnya tanggung jawab pekerjaan yang diemban oleh seorang karyawan dalam sebuah organisasi.

b) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang pekerjaan guru. Kita bisa membandingkan antara guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai dengan guru yang tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

c) Lingkungan Kerja Fisik

Menurut Nitisemito, lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja merupakan faktor situasional yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja dapat diubah sesuai dengan keinginan pendesainnya. Oleh karena itu, menurut Zaenal dan Suharyo, lingkungan kerja harus ditangani atau didesain agar menjadi kondusif terhadap pekerja untuk melaksanakan kegiatan dalam suasana yang aman dan nyaman.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi lingkungan kerja fisik, yaitu: pencahayaan, pewarnaan, udara, kebersihan, kebisingan, dan keamanan.

d) Kepemimpinan

Menurut Harris gaya kepemimpinan antara lain, adalah;

- The Autocratic Leader gaya kepemimpinan ini menganggap bahwa semua kewajiban untuk mengambil keputusan, untuk menjalankan tindakan, dan untuk mengarahkan, memberi motivasi, dan mengawasi bawahannya terpusat di tangannya.
- The Participative Leader gaya ini menjalankan kepemimpinan dengan konsultasi, tidak mendelegasikan wewangannya untuk membuat keputusan akhir dan untuk memberikan pengarahan tertentu kepada bawahannya, tetapi ia mencari beberapa pendapat dan pemikiran dari para bawahan mengenai keputusan yang akan diambil.
- The Free Rein Leader gaya kepemimpinan ini mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada para bawahan dengan agak lengkap.

Jadi, tiga pola dasar gaya kepemimpinan tersebut, mementingkan pelaksanaan tugas, hubungan kerjasama, dan hasil yang dapat dicapai. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah suatu gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, penumbuhan, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi. Oleh karena itu, mengusahakan kepemimpinan yang baik adalah sebuah keharusan dalam upaya meningkatkan kinerja guru.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>. Ibid, Hlm. 44-75

#### **IV. Fungsi dan Tugas Guru PAI**

Dalam pandangan Islam, guru yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan guru ini juga mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Oleh karena itu, baik buruknya guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam dikemudian hari. Guru juga merupakan sebuah public figure yang akan dijadikan panutan pelajarnya maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja mengajar guru di sekolah. Dalam meningkatkan hasil belajar guru harus mampu meningkatkan kinerja dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, perlu adanya suasana komunikatif belajar mengajar antar guru dengan siswa, karena dapat membangkitkan kinerja dan motivasi belajar siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran, kerana gurulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk pribadi seorang murid. Oleh karena itu guru atau pendidik harus sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka dan sentiasa menjaga nama baik mereka sebagai pendidik dan pemimpin masyarakat dengan menjalankan segala tugas dan tanggung jawab secara ikhlas dan jujur. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 27 ayat 3 ada tiga peranan guru yaitu: 1) sebagai pengajar; 2) sebagai pembimbing; 3) sebagai administrator kelas.

#### **V. Ruang lingkup Kinerja Guru PAI**

Tanggung jawab guru/pendidik sebagaimana disebutkan oleh Abd al-Rahman al-Nahlawi adalah pendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'atNya, mendidik diri supaya beramal saleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu.

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan tersebut sebagai salah satu faktor keberhasilan dan

profesionalisme guru dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.

Kemampuan guru meliputi:

a. Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kemampuan Personal (Kepribadian)

Kemampuan personal adalah suatu kemampuan pribadi yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Cece Wijaya dan Tabani Rusyan merinci kemampuan pribadi yang meliputi:

1. Ketetapan dan integrasi pribadi
2. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
3. Berfikir alternatif
4. Adil, jujur dan objektif
5. Disiplin dalam melaksanakan tugas
6. Ulet dan tekun bekerja
7. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya
8. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana serta sederhana dalam bertindak
9. Berwibawa.

Kemampuan pribadi menjadikan guru dapat mengelola dan berinteraksi secara baik serta dapat mengelola proses belajar mengajar secara professional. Selain itu juga guru harus mempunyai kepribadian yang utuh, karena bagaimanapun guru merupakan suri tauladan yang baik bagi anak didik.<sup>13</sup>

c. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus, sehingga guru itu perlu memiliki wibawa akademis. Kemampuan profesional meliputi:

1. Kemampuan menguasai bahan
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar

---

<sup>13</sup>. Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 21

3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan media
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.
7. Kemampuan mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
8. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
9. Kemampuan memahami prinsip-prinsip guna keperluan pengajaran.<sup>14</sup><sup>17</sup>

c. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja baik secara formal maupun informal.

Kemampuan sosial yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut: Terampil berkomunikasi dengan siswa, bersikap simpatik, pandai bergaul dengan kawan sejawat dan mitra pendidikan.<sup>18</sup>

Pendidikan mempertanggungjawabkan atas segala tugas yang dilaksanakannya kepada Allah SWT sebagaimana Sabda Rasulullah SAW: Maksudnya: "Setiap kamu adalah penjaga (pemimpin) dan setiap kamu ditanya berkaitan dengan tanggungjawabnya". (Hadis Riwayat Al-Bukhari). Tugas dan tanggung jawab guru tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan orang tua dan masyarakat karena guru sebagai pendidik mempunyai keterbatasan.

## VI. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Muhibbin Syah bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

a. Faktor internal

yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

---

<sup>14</sup>. Ibid, hlm. 25-30

1. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
3. Faktor kelelahan.

b. Faktor *eksternal*

yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

1. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>15</sup>

### C. PENUTUP

Kinerja guru yaitu berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolalan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Kinerja guru tidak bisa terwujud begitu saja, tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal yang sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Ada dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu; pelatihan dan motivasi kinerja. Pelatihan digunakan

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 144.

untuk menangani rendahnya kemampuan guru. Sedangkan motivasi kinerja digunakan untuk menangani rendahnya semangat dan gairah kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Moh Uzer Usman, Moh Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Rahmi, S. (2022). KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(1).
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.